ABSTRAK

Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Alat Ukur Kesehatan Bank pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Oleh Kandis Iriani, 21507005, Dibawah bimbingan: Rizki Zulfikar, SE.,M.Si

Menurut SK BI No. 31/147/KEP/DIR/ Tanggal 12 November 1998, Aktiva Produktif merupakan penanamandana, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Aktiva produktif yang dimiliki bank memiliki lima golongan berdasarkan kolektibilitasnya yaitu lancar, perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Lukman Dendawijaya dalam buku Manajemen Perbankan, tata cara penilaian Kualitas Aktiva Produktif dilakukan dengan menggunakan dua rasio yaitu BDR dan CAD.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan variabel yang bersifat kuantitatif. Penulis melakukan penelitian dan memperoleh data dengan mewawancari staff bank yang bersangkutan. Objek dalam penelitian ini adalah kualitas aktiva produktif PT. Bank Tabungan Negara (Persero) untuk memenuhi alat ukur kesehatan bank. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas aktiva produktif PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dengan menggunakan rasio BDR dinilai cukup sehat dan rasio CAD dinilai sehat sesuai kriteria yang ditentukan oleh Bank Indonesia. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) tahun 2003 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2002 dengan bobot sebesar 23,83. Namun, tahun 2004 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2003 dengan bobot sebesar 25,7. Selanjutnya, tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 mengalami penurunan dengan bobot masing-masing sebesar 24,1 ; 23,33 ; 23,13 dan 23. Dan akhirnya tahun 2009 mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dengan bobot sebesar 23,34.

Upaya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dalam meningkatkan kualitas aktiva produktif yaitu dengan memberikan beberapa tahap peringatan seperti memberikan surat peringatan pertama (SP I), surat peringatan kedua (SP II), surat peringatan ketiga (SP III) dan yang terakhir membuat surat berita acara kunjungan pada debitur.